

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian dan teknologi yang semakin berkembang akan mengakibatkan kemungkinan adanya risiko yang mengancam kebutuhan manusia yang semakin besar. Dengan keadaan tersebut, maka akan semakin besar pula masalah yang akan dihadapi oleh manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam menghadapi risiko yang tidak pasti, maka sekarang ini para pengusaha ataupun perseorangan mengadakan pertanggungan-pertanggungan atas barang- barang, atas pinjaman-pinjaman bahkan jiwanya (Darmayanti et al., 2019).

Salah satu cara untuk menghadapi risiko yang datangnya tidak diduga adalah dengan berasuransi. Perusahaan asuransi umum syariah merupakan perusahaan yang memberikan jasa keuangan dalam penanggungan resiko atas kerugian yang terjadi, kehilangan manfaat atas barang benda, kerugian atas kerusakan, dan tanggung jawab kepada pihak ketiga, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti yang menimbulkan kerugian, yang diselenggarakan berdasarkan prinsip syariah,(Alifianingrum & Suprayogi, 2019).

Dasar asuransi syariah dirancang untuk saling menghindari risiko diantara sesama peserta sesuai prinsip syariah. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001, asuransi syariah (*Ta'min, Takaful, Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* memberikan pola

pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Investasi tersebut merupakan donasi dengan syarat tertentu dan merupakan milik peserta secara kolektif, bukan merupakan pendapatan entitas pengelola. Dalam mengelola dana *tabarru'* peserta, perusahaan asuransi syariah melakukan kegiatan investasi yang sesuai syariat Islam. Perusahaan asuransi syariah hanya menginvestasikan dananya kepada lembaga keuangan Islam seperti bank syariah, obligasi syariah, dan kegiatan lainnya sesuai dengan prinsip syariah (Nurfarida, 2019).

Dalam proses operasionalnya, perusahaan asuransi syariah tidak lepas dari penerapan fungsi manajemen *underwriting*. *Underwriting* merupakan proses menyeleksi resiko dan mengklasifikasikannya sesuai dengan tingkat yang dapat ditanggung oleh perusahaan. Dalam hal ini risiko yang muncul adalah *claim* yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan asuransi di masa mendatang. *Claim* merupakan proses pengajuan oleh peserta asuransi untuk mendapatkan uang pertanggungan, pengajuan *claim* terjadi ketika peserta mendapat musibah seperti meninggal dunia, gempa bumi, dan musibah lainnya yang datang tidak terduga. Jika pada akhir periode jumlah kontribusi peserta lebih besar dari *claim* dan beban lainnya, akan terjadi surplus, (Arofah et al., 2019).

Semakin besar *claim* yang terjadi mengindikasikan bahwa semakin banyak nasabah yang berinvestasi pada asuransi umum. Semakin banyak *claim* maka dana kontribusi yang didapatkan juga akan meningkat, sehingga kesempatan untuk terjadinya surplus *underwriting* semakin besar. Hal ini disebabkan oleh dana kontribusi yang didapatkan dari banyaknya nasabah yang berinvestasi pada

asuransi umum. Surplus/defisit *underwriting* dana *tabarru'* berdasarkan laporan keuangan pada asuransi syariah berhubungan langsung dengan beberapa faktor, yaitu kontribusi, beban klaim, dan hasil investasi pengelolaan dana *tabarru'* peserta, (Darmayanti et al., 2019).

Kontribusi yaitu sejumlah dana yang dibayarkan peserta kepada perusahaan asuransi dengan maksud apabila suatu saat mendapatkan musibah/kerugian bisa digunakan untuk mengajukan klaim. Kontribusi pada asuransi syariah terdiri dari dana tabungan dan dana *tabarru'*. Dana tabungan berupa kontribusi peserta yang akan dibayarkan sesuai kemampuan peserta, akan tetapi perusahaan menetapkan jumlah minimum kontribusi peserta yang dapat dibayarkan. Setiap peserta dapat membayar kontribusi peserta tersebut, melalui rekening koran, giro atau membayar langsung. Peserta dapat memilih cara pembayaran, baik tiap bulan, kuartal, semester maupun tahunan. Sementara dana *tabarru'* yaitu kontribusi peserta yang dibayarkan oleh peserta sebagai iuran kebajikan untuk tujuansaling tolong-menolong dan saling membantu apabila peserta mengalami musibah, (Alifianingrum & Suprayogi, 2019).

Pada asuransi syariah setiap peserta sejak awal bermaksud saling menolong dan melindungi satu dengan yang lain, dengan menyisihkan dananya sebagai iuran kebajikan yang disebut *tabarru'*. Kontribusi yang langsung mempengaruhi surplus/defisit *underwriting* adalah kontribusi neto, yaitu dana *tabarru'* dikurangi dengan biaya reasuransi, (Arofah et al., 2019).

Ujrah adalah upah atau *fee* yang telah disyariatkan dalam Islam. Istilah ujrah dalam bahasa Arab berasal yang berarti upah. Dalam hal ini upah

dalam sewa menyewa. Semakin tinggi biaya ujah maka akan semakin tinggi pula surplus *underwriting*, (Darmayanti et al., 2019).

Beban klaim atau beban asuransi merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi surplus *underwriting* karena berhubungan langsung. Semakin tinggi *claim* maka semakin tinggi surplus *underwriting* yang terjadi dan *claim* bukanlah hal yang merugikan bagi perusahaan, meskipun begitu *claim* harus tetap dimanage dengan baik, karena *claim* bukanlah satu hal yang terjadi bisa menjadi patokan. Disaat *claim* turun surplus *underwriting* belum tentu mengalami penurunan juga, karena ada dana kontribusi dan investasi yang bisa memperbesar terjadinya surplus *underwriting*, (Yulia, 2019).

Perusahaan asuransi syariah juga melakukan kegiatan investasi untuk menjaga agar dana tetap stabil bahkan meningkat. Investasi merupakan kegiatan mengalokasikan dana (*finance*), untuk mendapatkan nilai lebih atau keuntungan dimasa depan (yang akan datang). Surplus *underwriting* berasal dari dana tabarru' setelah dikurangi dengan biaya reasuransi dan klaim. Sehingga ketika perusahaan mengalami peningkatan hasil investasi maka cadangan dana *tabarru'* semakin meningkat dan pada saat dana *tabarru'* lebih besar dari beban asuransi maka akan terjadi surplus *underwriting*. Sehingga dapat disimpulkan ketika nilai hasil investasi naik, maka surplus *underwriting* juga naik.

Asuransi umum syariah terus mengalami perkembangan dari tahun ketahun. Hal ini ditunjukkan dengan semakin bertambahnya jumlah asuransi umum syariah yang ada di Indonesia. Dari data yang diperoleh dari Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) pada tahun 2016, kontribusi peserta

mengalami kenaikan sebesar 10,25%, *claim* 3,71%, investasi 23,64%, dan asset 21,69%. Tumbuhnya kontribusi peserta, *claim*, dan investasi maka akan berpengaruh pada surplus *underwriting* yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi umum syariah. Suplus *underwriting* didapatkan dari kontribusi peserta dana tabarru' setelah di kurangi dengan klaim dan biaya reasuransi.

Pertumbuhan yang terjadi mengindikasikan bahwa asuransi umum mengalami perkembangan yang positif dan *claim* yang terjadi justru membuat surplus *underwriting* semakin besar, meskipun secara teori *claim* bersifat mengurangi surplus *underwriting*. Dan seberapa besar pengaruh kontribusi peserta, *claim*, dan hasil investasi bila secara bersama-sama terhadap surplus *underwriting*. Hal inilah yang menjadi permasalahan bagi peneliti untuk mengetahui apakah kontribusi peserta (premi), klaim dan investasi berpengaruh terhadap surplus *underwriting* pada asuransi umum syariah di Indonesia.

Hasil investasi industri asuransi syariah masih menurun hingga akhir 2021. Per akhir Desember 2021, hasil investasi industri asuransi syariah turun 12,5% menjadi Rp 574 miliar dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 656 miliar secara tahunan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hasil investasi asuransi umum syariah dan reasuransi syariah justru mengalami penurunan secara tahunan. Pada akhir 2021, hasil investasi asuransi umum syariah sebesar Rp 168 miliar, turun 35,14% secara tahunan dan hasil investasi reasuransi syariah sebesar Rp 96 miliar turun 11,93% secara tahunan. Sementara hasil investasi asuransi jiwa syariah hingga akhir 2021 sebesar Rp 311 miliar, atau tumbuh 8% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 288 miliar.

Selama tahun 2021 ekonomi global dibayang-bayangi oleh kekhawatiran akan tapering off yang dilakukan oleh The Fed, dimana hal ini membuat yield US Treasury naik yang dikhawatirkan terjadi dana keluar yang masif dari dalam negeri. meledaknya kasus Covid-19 varian Delta di dalam negeri dan akhir tahun muncul Covid-19 varian Omicron yang kembali menjadi sentimen negatif pemulihan ekonomi baik dalam maupun luar negeri. Kondisi itulah yang membuat investor berhati-hati dalam berinvestasi.

Penelitian terkait dengan faktor yang mempengaruhi surplus underwriting telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya, (Darmayanti et al., 2019) yang menyimpulkan bahwa Kontribusi dana memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap surplus *underwriting*, Beban Klaim memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap surplus *underwriting* dan beban klaim memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap surplus *underwriting*. Sementara menyimpulkan bahwa beban klaim berpengaruh positif terhadap surplus *underwriting*. (Nurfarida, 2019), juga menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa Kontribusi dana memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap surplus *underwriting* dana *tabarrum*, Beban Klaim memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru* dan beban klaim memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru* (Alifianingrum & Suprayogi, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru*'. Retakaful tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru*'. Hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap

surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. kontribusi peserta berpengaruh positif dan signifikan terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kontribusi *Neto*, Biaya Ujrah, Beban Klaim dan Investasi Terhadap *Surplus Underwriting* Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Seberapa besar pengaruh kontribusi neto terhadap *surplus underwriting* pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia ?
2. Seberapa besar pengaruh biaya ujrah terhadap *surplus underwriting* pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia ?
3. Seberapa besar pengaruh beban klaim terhadap *surplus underwriting* pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia ?
4. Seberapa besar pengaruh hasil investasi terhadap *surplus underwriting* pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia ?
5. Seberapa besar pengaruh kontribusi neto, beban klaim dan hasil investasi terhadap *surplus underwriting* pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi neto terhadap *surplus underwriting* pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban klaim terhadap *surplus underwriting* pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya ujah terhadap *surplus underwriting* pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh hasil investasi terhadap *surplus underwriting* pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi neto, biaya ujah, beban klaim dan hasil investasi terhadap *surplus underwriting* pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi Perusahaan Asuransi

Diharapkan bagi perusahaan asuransi untuk dapat meningkatkan investasi serta dapat meningkatkan kontribusi neto sehingga akan meningkatkan *surplus underwriting*.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian sejalan dengan menambahkan variable dan objek penelitian lain yang lebih berkembang.

